

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai model kampanye Desak Anies, dapat disimpulkan bahwa kampanye ini menunjukkan adanya pergeseran dalam praktik komunikasi politik, dari pola yang bersifat satu arah menuju pola yang lebih dialogis dan partisipatif. Pergeseran ini tercermin dari format kampanye yang menekankan interaksi langsung antara kandidat dan masyarakat, baik melalui forum dialog maupun kegiatan di ruang publik.

Dari segi format, kampanye Desak Anies menggabungkan berbagai pendekatan, yaitu interaksi tatap muka, komunikasi dialogis, serta pemanfaatan media digital. Kombinasi ini memungkinkan terciptanya ruang komunikasi yang lebih terbuka, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pertanyaan. Dengan demikian, kampanye tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian visi dan misi, tetapi juga sebagai ruang pertukaran gagasan antara kandidat dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, kampanye ini menunjukkan pola yang relatif sistematis namun tetap fleksibel. Kegiatan kampanye tidak hanya berlangsung dalam forum formal, tetapi juga melalui interaksi informal di ruang publik. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi secara langsung dengan kandidat dalam suasana yang lebih santai, sehingga menciptakan kedekatan yang lebih kuat. Selain itu, dokumentasi dan distribusi

kegiatan melalui media sosial memperluas jangkauan kampanye, sehingga interaksi yang terjadi di lapangan dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

Jika dibandingkan dengan model kampanye lainnya, Desak Anies memiliki keunggulan dalam hal interaktivitas dan keterlibatan masyarakat. Kampanye konvensional yang cenderung bersifat satu arah tidak memberikan ruang partisipasi yang luas bagi masyarakat, sedangkan model ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Namun demikian, model ini tidak sepenuhnya menggantikan kampanye konvensional, melainkan menjadi pelengkap dalam strategi komunikasi politik yang lebih luas.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa keterlibatan peserta dalam program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses terhadap informasi, ketertarikan terhadap isu politik, serta preferensi terhadap kandidat. Peserta yang memiliki ketertarikan awal cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, sementara peserta yang bersifat netral lebih berperan sebagai pengamat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kampanye tidak sepenuhnya bersifat merata.

Selain itu, persepsi peserta terhadap program Desak Anies cenderung positif, terutama dalam hal keterbukaan dan interaktivitas yang ditawarkan. Peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi serta memperoleh respons secara langsung dari kandidat. Namun demikian, terdapat pula beberapa catatan kritis, seperti keterbatasan waktu dalam forum serta kecenderungan jawaban yang masih bersifat umum dalam beberapa situasi.

Dari segi dampak, program ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman politik peserta serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses politik. Kampanye tidak hanya berfungsi sebagai alat persuasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi politik yang memungkinkan masyarakat untuk memahami isu-isu secara lebih mendalam. Namun demikian, dampak tersebut tidak sepenuhnya merata dan tetap dipengaruhi oleh kondisi sosial serta karakteristik individu peserta.

Secara keseluruhan, model kampanye Desak Anies dapat dipahami sebagai bentuk inovasi dalam komunikasi politik yang menekankan pada interaksi dan partisipasi masyarakat. Meskipun memiliki sejumlah keunggulan, model ini tetap memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, sehingga tidak dapat dipandang sebagai pendekatan yang sepenuhnya ideal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

Pertama, bagi pihak penyelenggara kampanye, disarankan untuk meningkatkan pemerataan partisipasi dalam kegiatan dialog. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki mekanisme pengelolaan forum, sehingga lebih banyak peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini kurang terlibat, agar kampanye dapat mencerminkan keberagaman aspirasi secara lebih luas.

Kedua, dari segi pelaksanaan kegiatan, disarankan untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi pembahasan isu secara mendalam. Hal ini penting agar jawaban yang diberikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mampu menjawab persoalan secara lebih konkret dan aplikatif. Dengan demikian, kualitas dialog yang terjadi dalam forum dapat meningkat.

Ketiga, dalam pemanfaatan media digital, disarankan agar penyajian konten lebih mencerminkan keseluruhan dinamika kegiatan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesan selektivitas dalam penyajian informasi, sehingga publik dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai jalannya kampanye.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas model kampanye dialogis dalam mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan dengan membandingkan berbagai model kampanye yang digunakan oleh kandidat lain, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik komunikasi politik.

Kelima, bagi masyarakat, khususnya pemilih pemula, disarankan untuk memanfaatkan ruang-ruang partisipasi seperti ini sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman politik. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kampanye dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran politik yang lebih kritis dan reflektif.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian ini berfokus pada analisis formulasi dan pelaksanaan program Desak Anies sebagai strategi kampanye interaktif dalam Pemilihan Presiden 2024, sehingga tidak secara khusus mengukur pengaruh program tersebut terhadap tingkat elektabilitas maupun perolehan suara pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara pelaksanaan program Desak Anies dengan hasil akhir pemilihan.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap fenomena kampanye melalui data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi kampanye yang digunakan, namun memiliki keterbatasan dalam menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh kegiatan kampanye politik di Indonesia.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada program Desak Anies sebagai objek penelitian dan tidak melakukan perbandingan secara mendalam dengan seluruh bentuk kampanye yang digunakan oleh pasangan calon lain pada Pemilihan Presiden 2024. Dengan demikian, penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami karakteristik dan formulasi strategi kampanye

Desak Anies daripada membandingkan tingkat efektivitasnya dengan strategi kampanye kandidat lainnya.

Keempat, penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama periode kampanye Pemilihan Presiden 2024 serta berbagai dokumentasi digital yang tersedia pada saat penelitian berlangsung. Dinamika politik yang terus berkembang setelah pelaksanaan pemilu memungkinkan munculnya temuan atau perspektif baru yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Kelima, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam aspek narasumber penelitian. Peneliti mengalami keterbatasan akses untuk mewawancarai seluruh pihak yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis program Desak Anies, khususnya aktor-aktor yang terlibat dalam formulasi program di tingkat nasional. Keterbatasan tersebut menyebabkan data yang diperoleh lebih banyak berasal dari narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan program, dokumentasi kegiatan, serta sumber-sumber pendukung lainnya. Meskipun peneliti telah melakukan triangulasi data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk menjaga validitas temuan, keterbatasan akses terhadap beberapa narasumber utama memungkinkan masih terdapat informasi yang belum tergali secara menyeluruh terkait proses formulasi strategi kampanye Desak Anies.

Meskipun memiliki berbagai keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian

komunikasi politik, khususnya mengenai strategi kampanye interaktif berbasis dialog dan pemanfaatan media digital dalam konteks Pemilihan Presiden di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi kampanye politik digital dan partisipatif dengan cakupan data, narasumber, maupun pendekatan penelitian yang lebih luas.